

Program Smart Digital Finance: Edukasi Literasi Keuangan Dan Teknologi Digital Dasar Bagi Siswa Smp Negeri 14 Oku

Doddy Handoko ¹, Yoga Azhari ², Nurmulia Risky Risalman ³, Maya Ariawati ⁴,
Husniawati ⁵, Sulia Ningsih ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Baturaja, Ogan Komering Ulu, Baturaja Timur, Indonesia

Submission Track

Submitted : 26 Januari 2026
Accepted : 29 Januari 2026
Published : 30 Januari 2026

Keywords

Financial Literacy, Digital Technology, Middle School Students, Digital Security, Smart Digital Finance.

Literasi Keuangan, Teknologi Digital, Siswa SMP, Keamanan Digital, Smart Digital Finance.

Correspondence

Phone:

E-mail: doddyhandoko24@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of financial technology (fintech) requires the younger generation, including junior high school students, to have an adequate understanding of financial literacy and the wise use of digital technology. This Community Service Program aims to improve financial literacy and basic digital technology understanding for students at SMP Negeri 14 OKU Batumarta I. The problem faced by partners is students' low understanding of simple financial management, digital transaction security, and personal data protection in the digital era. The program implementation method uses a participatory educational approach that includes socialization activities, interactive training, discussions, and simulations on the safe and responsible use of digital financial technology. Evaluation of the program's success was carried out through pre- and post-tests to measure improvements in student understanding before and after the program. The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness of the importance of financial literacy, personal data security, and the appropriate use of digital technology. The Smart Digital Finance Program has proven effective in providing students with a foundation in financial literacy and digital technology, thus providing initial provisions for developing intelligent and responsible financial behavior in the future.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech) menuntut generasi muda, termasuk siswa sekolah menengah pertama, untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman teknologi digital dasar bagi siswa SMP Negeri 14 OKU Batumarta I. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan sederhana, keamanan transaksi digital, serta perlindungan data pribadi di era digital. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi, dan simulasi penggunaan teknologi keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan, keamanan data pribadi, serta penggunaan teknologi digital secara tepat. Program Smart Digital Finance terbukti efektif dalam memberikan dasar literasi keuangan dan teknologi digital bagi siswa, sehingga dapat menjadi bekal awal dalam membentuk perilaku finansial yang cerdas dan bertanggung jawab di masa depan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi sistem keuangan konvensional menuju sistem digital melalui *financial technology* (fintech) mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, dari penggunaan uang tunai menuju transaksi non-tunai berbasis aplikasi digital. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga telah menjangkau daerah perdesaan seiring dengan meningkatnya penetrasi penggunaan smartphone dan akses internet (OECD, 2018; OJK, 2022).

Perubahan tersebut menuntut kesiapan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki literasi keuangan digital yang memadai. Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup kemampuan mengelola uang secara bijak, tetapi juga pemahaman terhadap teknologi pendukung transaksi digital, keamanan data pribadi, serta kesadaran terhadap risiko kejahatan siber finansial (Setiawan & Firmansyah, 2020; Lusardi et al., 2023). Tanpa pemahaman yang baik, pemanfaatan teknologi keuangan justru berpotensi menimbulkan permasalahan baru, seperti perilaku konsumtif berlebihan dan kerentanan terhadap penipuan daring.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelompok usia yang termasuk dalam kategori *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Kedekatan siswa dengan perangkat digital menjadikan mereka pengguna aktif teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan dan keamanan digital yang dimiliki siswa (Putri & Nugroho, 2019; Sari et al., 2021).

Hasil pengamatan awal di SMP Negeri 14 OKU menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital dan internet, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan sederhana, perlindungan data pribadi, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi dan kemampuan literasi keuangan digital, terutama di wilayah perdesaan.

Kesenjangan literasi tersebut menjadi persoalan krusial, mengingat rendahnya pemahaman sejak usia dini dapat meningkatkan risiko siswa terpapar perilaku konsumtif yang tidak terkendali serta kejahatan siber finansial. Selain itu, pemahaman teknologi digital dasar, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengenalan sistem pembayaran digital, dan etika bertransaksi daring, masih perlu diperkuat agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pengguna yang cerdas (*smart users*) (OECD, 2020; Rahmawati & Hidayat, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “**Smart Digital Finance**” hadir sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman teknologi digital dasar bagi siswa SMP Negeri 14 OKU. Program ini difokuskan pada dua pilar utama, yaitu penguatan literasi keuangan sejak dini serta pengenalan teknologi dan keamanan digital dalam transaksi keuangan. Melalui program ini, diharapkan siswa memiliki fondasi pengetahuan dan sikap yang positif dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak sebagai bekal menghadapi ekosistem ekonomi digital di masa depan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode edukasi partisipatif berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menempatkan siswa sebagai

subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan teknologi digital pada peserta didik usia remaja karena mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Kolb, 2019; Astuti & Santoso, 2020). Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 14 OKU Desa Batumarta I dengan sasaran siswa sekolah menengah pertama. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring.

1. Tahap Persiapan (*Observasi dan Perencanaan*)

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan komunikasi dengan pihak sekolah guna memperoleh gambaran awal kebiasaan siswa dalam menggunakan perangkat digital. Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian menyusun modul dan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Materi dirancang secara kontekstual dan aplikatif, meliputi pengelolaan uang saku sederhana, pengenalan transaksi digital, serta prinsip dasar keamanan digital seperti pengelolaan kata sandi, perlindungan data pribadi, dan kewaspadaan terhadap penipuan daring. Penyusunan materi mengacu pada prinsip pendidikan literasi keuangan sejak dini yang menekankan pembentukan kebiasaan positif dan sikap bertanggung jawab (Suyanto & Junaidi, 2018; Hadi & Pramono, 2021).

2. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi Program*)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari Program *Smart Digital Finance* yang dilaksanakan melalui kegiatan workshop interaktif. Bentuk kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. **Penyampaian Materi dan Diskusi Terarah**

Materi disampaikan secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Diskusi terarah digunakan untuk menggali pengalaman peserta sekaligus memperkuat pemahaman konsep literasi keuangan dan teknologi digital dasar.

b. **Simulasi dan Praktik Langsung**

Siswa dilibatkan dalam simulasi penggunaan teknologi digital sederhana, seperti pengelolaan keuangan berbasis aplikasi dan praktik menjaga keamanan data pada perangkat digital. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa agar mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung (Widodo & Nursanti, 2020).

c. **Gamifikasi Edukatif**

Untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, diterapkan metode gamifikasi melalui kuis dan permainan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah pemahaman konsep abstrak, khususnya pada pembelajaran berbasis teknologi (Kurniawan et al., 2022).

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan terkait literasi keuangan dan keamanan teknologi digital. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital secara bijak (Susanti & Arifin, 2019).

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan teknologi digital yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan konsep dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan metode yang dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran berbasis pengalaman yang terstruktur (Kolb, 2019; Lestari & Rahman, 2022).

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan identifikasi tingkat pemahaman awal siswa melalui pemberian *pre-test* serta observasi kebiasaan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini memiliki peran strategis dalam memetakan kebutuhan belajar siswa dan menjadi dasar penyusunan materi yang kontekstual serta sesuai dengan karakteristik peserta didik usia remaja. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan keamanan data masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingginya paparan teknologi pada remaja belum tentu diikuti oleh literasi keuangan dan digital yang memadai, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang dirancang secara terencana dan berbasis kebutuhan peserta didik (Dewi & Suyanto, 2019; Hapsari & Wijaya, 2021).



Gambar 1. Survei dan Persiapan Kegiatan Edukasi

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara aktif, meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi reflektif, simulasi pengelolaan keuangan digital, praktik keamanan akun, serta penerapan gamifikasi edukatif. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman digital yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ini mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam karena siswa mengalami sendiri proses belajar melalui praktik dan refleksi. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan daya serap materi serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan aplikatif yang relevan dengan tantangan literasi keuangan dan teknologi digital pada era saat

ini. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik usia remaja (Widodo & Nursanti, 2020; Nugraha & Kamil, 2023).



Gambar 2. Pemaparan Materi Dompot Digital dan Portfolio



Gambar 3. Edukasi Literasi Keuangan Digital



Gambar 4. Edukasi Pembuatan Portofolio

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa melalui pemberian *post-test* serta kegiatan refleksi bersama peserta untuk menilai tingkat pemahaman dan perubahan sikap setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman yang telah dilaksanakan serta memastikan ketercapaian tujuan program. Hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-*

test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator penilaian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan refleksi sistematis mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa secara signifikan (Susanti & Arifin, 2019; Firmansyah & Rahayu, 2020).

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman

Indikator Penilaian	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Konsep Literasi Keuangan (Kebutuhan vs Keinginan)	55%	85%	30%
Pengenalan Teknologi & Fintech	40%	80%	40%
Keamanan Digital (Password & Data Pribadi)	35%	90%	55%
Rata-rata Keseluruhan	43,3%	85%	41.7%

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keamanan digital, yang sebelumnya merupakan indikator dengan tingkat pemahaman terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui simulasi dan praktik langsung pada tahap pelaksanaan memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Aktivitas nyata memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung situasi berisiko dalam penggunaan teknologi digital, sehingga mereka mampu mengenali potensi ancaman, memahami konsekuensinya, serta mengembangkan keterampilan proteksi diri dalam penggunaan teknologi keuangan secara lebih aman dan bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran risiko digital serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam menerapkan strategi keamanan digital secara praktis, terutama pada kelompok usia remaja (Widodo & Nursanti, 2020; Rahman & Lestari, 2022).



Foto Bersama Pemenang Game Literasi Keuangan Digital & Portofolio



Foto Bersama dengan Wakil Kepala Sekolah & Guru-guru SMPN 14 OKU

2. Pembahasan

Secara kualitatif, hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan layanan digital untuk aktivitas konsumtif, seperti pembelian item gim dan transaksi daring, namun belum memiliki kesadaran terhadap pengelolaan keuangan yang terencana. Melalui rangkaian kegiatan berbasis pengalaman, siswa diajak untuk merefleksikan kebiasaan tersebut dan mengaitkannya dengan konsep dasar pengelolaan keuangan, sehingga muncul pemahaman baru bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengendalian dan perencanaan keuangan, bukan sekadar alat konsumsi.

Selain itu, peningkatan pemahaman pada aspek literasi teknologi digital memperlihatkan bahwa tingginya akses terhadap perangkat digital tidak selalu diikuti dengan kemampuan penggunaannya secara aman dan bijak. Kegiatan simulasi keamanan akun dan perlindungan data pribadi memberikan pengalaman konkret yang mendorong perubahan sikap siswa terhadap penggunaan teknologi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan

aplikatif dalam mengembangkan literasi digital agar peserta didik mampu menghadapi risiko kejahatan siber yang semakin kompleks.

Respons siswa selama tahap pelaksanaan juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya pada sesi gamifikasi edukatif. Metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Topik-topik yang berkaitan dengan fenomena digital yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pinjaman daring ilegal dan aktivitas digital berisiko, menjadi bahan diskusi yang paling banyak diminati. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman mampu menjembatani kebutuhan literasi keuangan dan digital yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran formal di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menegaskan bahwa integrasi tahapan persiapan yang matang, pelaksanaan berbasis pengalaman, serta evaluasi yang terukur merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa sekolah menengah pertama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis yang diperlukan siswa dalam menghadapi ekosistem keuangan dan teknologi digital di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Smart Digital Finance di SMP Negeri 14 OKU Batumarta I yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman teknologi digital siswa. Penerapan metode yang sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap konsep keuangan dan teknologi digital menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh indikator penilaian, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek keamanan digital. Melalui kegiatan simulasi dan praktik langsung, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya perlindungan data pribadi serta mampu mengenali risiko penggunaan teknologi keuangan, seperti penipuan daring. Secara keseluruhan, program ini memberikan fondasi awal yang penting bagi siswa, khususnya di wilayah pedesaan, untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan edukasi ini dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kepala SMP Negeri 14 OKU Batumarta I**, Bapak **Natun, S.Pd., M.Si.**, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program kegiatan.
2. **Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 14 OKU Batumarta I** yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh tanggung jawab selama proses pelatihan dan evaluasi.
3. **Universitas Baturaja** yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, melalui program Kuliah Kerja Nyata/Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
4. **Rekan-rekan tim pelaksana kegiatan** yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara optimal sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan hasil kegiatan.

Penulis berharap hasil dari kegiatan edukasi ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan dan teknologi digital siswa di lingkungan SMP Negeri 14 OKU Batumarta I.

REFERENSI

- Astuti, R., & Santoso, B. (2020). Pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pendidikan literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–145.
- Dewi, N. K., & Suyanto, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 85–96.
- Firmansyah, M., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi keuangan peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 41–52.
- Hadi, S., & Pramono, A. (2021). Pendidikan literasi keuangan sejak dini pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 55–64.
- Hapsari, D., & Wijaya, R. (2021). Literasi digital dan tantangan keamanan siber pada remaja. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(2), 110–121.
- Kolb, D. A. (2019). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kurniawan, D., Lestari, P., & Mahendra, R. (2022). Gamifikasi sebagai strategi pembelajaran interaktif di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 23–32.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Oggero, N. (2023). Financial literacy and digital financial inclusion. *Journal of Economic Perspectives*, 37(2), 135–158.
- OECD. (2018). *G20/OECD policy guidance on digitalisation and financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2020). *Digital security risk management for economic and social prosperity*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Putri, D. A., & Nugroho, R. A. (2019). Literasi keuangan digital pada pelajar sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 98–107.
- Rahman, A., & Lestari, P. (2022). Edukasi keamanan digital berbasis praktik untuk meningkatkan kesadaran siber remaja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(2), 155–166.
- Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2022). Edukasi keamanan digital sebagai upaya pencegahan kejahatan siber pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Sari, M., Prasetyo, E., & Wulandari, R. (2021). Perilaku keuangan remaja dalam era transaksi digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 67–76.
- Setiawan, B., & Firmansyah, A. (2020). Literasi keuangan digital dan perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 120–131.
- Susanti, E., & Arifin, Z. (2019). Evaluasi program edukasi berbasis pre-test dan post-test dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 5(2), 88–96.
- Widodo, A., & Nursanti, R. (2020). Pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan digital siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 201–210.